



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11211-11225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pyridam Farma., Tbk

Ardiwan Lolongan^{1✉}, Olivia Devi Yulian Pompeng², Abedneigo Carter Rambulangi³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ardiwanolongan453@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk tahun 2020 sampai 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio* yaitu 2,89, 1,30, dan 1,82, *Quick Ratio* yaitu 1,75, 0,72, dan 1,11, *Cash Ratio* yaitu 215%, 189%, dan 469% menunjukkan kinerja keuangan *Curren Ratio* dalam keadaan tidak likuid sedangkan *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dalam keadaan likuid pada tahun 2020-2022. Rasio Profitabilitas GPM menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik yaitu 59,08%, 38,79%, dan 35,01%. Untuk NPM 7,97%, 8,70% dan 38,50%, ROA yaitu 9,67%, 6,80%, dan 18,11%, dan ROE yaitu 14,02%, 3,28%, dan 6,23% menunjukkan kinerja keuangan kurang baik pada tahun 2020-2022. Setiap rasio masing-masing menunjukkan baik tidak baiknya kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dari tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas*

Abstract

The aim of this research is to determine the financial performance of PT Pyridam Farma from 2020 to 2022. This research is quantitative in nature. The research results show that the liquidity ratios which include the Current Ratio are 2.89, 1.30, and 1.82, the Quick Ratio is 1.75, 0.72, and 1.11, the Cash Ratio is 215%, 189%, and 469% shows that the financial performance of the Current Ratio is in an illiquid state while the Quick Ratio and Cash Ratio is in a liquid state in 2020-2022. The GPM Profitability Ratio shows that the company's financial performance is in good condition, namely 59.08%, 38.79%, and 35.01%. For NPM 7.97%, 8.70%, 38.50%, ROA is 9.67%, 6.80%, and 18.11%, and ROE is 14.02%, 3.28%, and 6.23% shows poor financial performance in 2020-2022. Each ratio shows whether PT Pyridam Farma Tbk's financial performance is good or bad from 2020-2022.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Profitability*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan Kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat penting dalam memacu perusahaan bersaing dalam meningkatkan kinerjanya. Mengevaluasi kinerja perusahaan dipakai untuk menilai bagaimana kondisi dan posisi suatu teratur dalam bentuk laporan rugi/laba dan laporan neraca. Indikator keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi aktivitas perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan secara terperinci serta mampu memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Beberapa rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah asset lancar menjadi uang kas. Berikut macam-macam rasio likuiditas

Current ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan asset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya (Agustin, 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping untuk bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor terhadap perusahaan. Berikut macam-macam rasio profitabilitas *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba/keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Penilaian kinerja dalam bisnis dapat dianalisis dengan mengukur kinerja, khususnya disektor keuangan. Perusahaan dapat menggunakan analisis likuiditas dan profitabilitas untuk mengevaluasi dan menganalisis situasi keuangan dimasa lalu dan saat ini untuk menentukan kinerjanya (Andayani, 2016).

Perkembangan PT. Pyridam Farma,Tbk dihadapkan dengan kendala yang terjadi selama periode 2019-2022 yaitu Fenomena Covid-19 yang penyebaran penyakit yang cepat yang menyebabkan kondisi *lock down* di seluru dunia, yang berdampak dalam sektor perdagangan obat-obatan yang mempengaruhi ketidakterersediaan obat- obatan yang menyebabkan adanya perilaku *panic buying* untuk permintaan resep obat dan alat kesehatan, sehingga masyarakat yang membutuhkan obat-obatan menjadi kesulitan dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. Pyridam Farma, Tbk menjadi menurun, yang membuat respon masyarakat terhadap ketidakpastian yang mengacu pada tindakan pembelian produk obat-obatan dan alat kesehatan. Dalam krisis pasar kesehatan pada masa *panic buying* menjadi salasatu dampak pada PT. Pyridam Farma, Tbk.

Dengan adanya covid-19, bagaimna kinerja keuangan perusahaan dalam mempertahankan hidup perusahaan. PT. Pyridam Farma Tbk harus mampu menjalankan semua aktivitasnya dalam kondisi apapun, yang menyebabkan jumlah liabilitas PT. Pyridam Farma Tbk meningkat.

Tabel 1. Data Liabilitas PT. Pyridam Farma, Tbk tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Liabilitas
1	2020	70.943.630.711
2	2021	639.121.007.816
3	2022	1.078.211.166.430

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa liabilitas PT. Pyridam Farma, Tbk melonjak naik dari tahun 2020 sampai 2022. Hal ini yang melatar belakang penulis tertarik melakukan

penelitian yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pyridam Farma,Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sinambela (2020), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimana data yang digunakan berupa angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Dan pengumpulan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pyridam Farma Tbk, dalam penelitian ini untuk periode tahun 2020 sampai dengan 2022, PT Pyridam Farma Tbk, menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi bahan analisis kuantitatif untuk menghitung kinerja perusahaan antara tahun 2020 sampai 2022, dapat dianalisis sebagai berikut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan Pyridam Farma, Tbk dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya.

1. Perhitungan *Current Ratio*

Rasio ini dipakai untuk mengetahui bagaimana perusahaan Pyridam Farma, dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah waktunya dikembalikan yaitu membandingkan aktiva lancar serta kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin baik kinerja perusahaan

Tabel 2. Nilai *Current Ratio* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2020	129.342.420.572	44.748.565.283	2,89 Kali
2021	326.430.905.577	251.838.113.066	1,30 Kali
2022	540.992.487.118	297.388.368.548	1,82 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* tahun 2020 nilai *current ratio* adalah 2,89 kali berarti untuk Rp 1 utang lancar dibiayai Rp 2,89 aset lancar perusahaan. Tahun 2021

current ratio menjadi turun yaitu sebesar 1,30 kali berarti dalam Rp 1 utang lancar ditanggung oleh 1,30 aktiva lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2022 nilai *current ratio* kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 1,82 kali yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dibiayai oleh Rp 1,82 aktiva lancar perusahaan.

2. Perhitungan *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat dipakai untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk dalam memakai aktiva lancar luar persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. *Quick ratio* dapat dihitung dengan membandingkan aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan liabilitas jangka pendek perusahaan.

Tabel 3. Nilai *Quick Ratio* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Aset Lancar-Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Quick Ratio</i>
2020	29.342.420.572-51.036.022.889	44.748.565.283	1,75 Kali
2021	6.430.905.577-145.940.772.232	251.838.113.066	0,72 Kali
2022	0.992.487.118-210.193.784.025	297.388.368.548	1,11 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Pada tabel tersebut diketahui *Quick Ratio* Ditahun 2020 nilai QR adalah 1,75 kali berarti untuk Rp.1 utang lancar dibiayai oleh Rp.1,75 Aset lancar diluar persediaan. Pada ditahun 2021 nilai *quick ratio* mengalami penurunan yaitu 0,72 kali yang artinya setiap Rp.1 utang lancar dibiayai Rp 0,72 aset lancar tanpa persediaan. Ditahun 2022 nilai *quick ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya adalah 1,11 kali berarti untuk Rp.1 utang lancar dibiayai atau dijamin Rp.1,11 aset lancar diluar persediaan.

3. Perhitungan *Cash Ratio*

Cash Ratio dipakai untuk melihat posisi kas dan setara kas perusahaan PT Pyridam Farma Tbk dalam menutupi kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya. Untuk mendapatkan nilai *cash ratio* maka kas dan setara kas dibagi dengan total kewajiban lancar.

Tabel 4. Nilai *Cash Ratio* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Cash Ratio</i>
2020	9.635.894.823	44.748.565.283	215%
2021	47.733.236.120	251.838.113.066	189%
2022	136.579.597.461	297.388.368.548	469%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Pada tahun 2020 *cash ratio* PT Pyridam Farma adalah 215% berarti Rp.1 utang lancar ditanggung Rp.2,15 oleh kas dan setara kas perusahaan. Pada tahun 2021 nilai *cash ratio* mengalami penurunan yaitu menjadi 189% artinya, setiap Rp.1 utang lancar dibiayai dengan Rp.1,89 kas dan setara kas perusahaan. Pada tahun 2022, nilai *cash ratio* terus mengalami peningkatan yaitu 469% yang artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.4,69 kas dan setara kas perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja PT Pyridam Farma Tbk dalam mencari laba/keuntungan.

1. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Gross Profit margin dipakai melihat besarnya presentase laba kotor atau penjualan bersih perusahaan.

Tabel 5. Nilai *Gross Profit Margin* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>
2020	163.890.332.368	277.398.061.739	59,08%
2021	244.580.974.995	630.530.235.961	38,79%
2022	250.844.626.456	715.425.027.099	35,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan ditahun 2020 nilai GPM adalah 59,08% artinya, dari total penjualan, 59,08% diantaranya berhasil dikonversi menjadi laba kotor. Ditahun 2021 nilai GPM menurun menjadi 38,79% yang berhasil dikonversi menjadi laba kotor. Ditahun 2022 GPM juga menurun menjadi 35,01% artinya, hanya 35,01% dari total penjualan yang berhasil di konversi ke laba kotor perusahaan Pyridam Farma, Tbk.

2. Perhitung *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dipakai melihat bagaimana kemampuan PT Pyridam Farma Tbk. Menghasilkan laba bersih dari total penjualan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan.

Tabel 6. Nilai *Net Profit Margin* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2020	22.104.364.267	277.398.061.739	7,97%
2021	5.478.952.440	630.530.235.961	8,70%
2022	275.472.011.358	715.425.027.099	38,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Pada tahun 2020, PT Pyridam Farma Tbk meraih laba bersih 7,97% dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. Sedangkan pada tahun 2021 nilai NPM naik menjadi 8,70% ditahun 2022 nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 38,50% yang berarti PT Pyridam Farma hanya meraih laba bersih ditahun 2022 sebanyak 38,50% dari total penjualan atau pendapatan

3. Perhitungan *Return On Asset*

Return On Asset dipakai melihat sejauh mana kemampuan perusahaan PT Pyridam Farma Tbk dalam mengelola dan mendapatkan pendapatan bersih dari jumlah equitas. ROA dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dan total aset perusahaan.

Tabel 7. Nilai *Return On Asset* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset</i>
2020	22.104.364.267	228.575.380.866	9,67%
2021	5.478.952.440	806.221.575.272	6,80%
2022	275.472.011.358	1.520.568.653.644	18,11%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas pada tahun 2020 nilai ROA 9,67% artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset adalah 0,0967 atau setiap Rp.1 akan mendapatkan Rp.0,0967 laba bersih. Pada tahun 2021 nilai ROA menurun menjadi 6,80% artinya kemampuan perusahaan PT Pyridam Farma untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset secara keseluruhan adalah 0,0680. Sedangkan pada tahun 2022 nilai ROA kembali meningkat menjadi 18,11% artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan semua total aset adalah 0,1811 atau setiap Rp.1 akan mendapatkan Rp.0,1811 keuntungan bersih.

4. Perhitungan *Return On Equity*

Return On Equity ialah kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan bersih dari total ekuitas atau modal perusahaan Pyridam Farma Tbk.

Tabel 8. Nilai *Return On Equity* PT Pyridam Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02%
2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28%
2022	275.472.011.358	442.357.487.241	6,23%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah (2024)

Pada tahun 2020 nilai ROE adalah 14,02% artinya perusahaan menghasilkan Rp.0,1402 dengan Rp.1 total ekuitas perusahaan PT Pyridam Farma. Sedangkan pada tahun 2021 nilai ROE adalah turun menjadi 3,28% artinya, setiap Rp.1 total modal menghasilkan Rp.0,0328 laba bersih. Untuk tahun 2022 nilai ROE kembali naik menjadi 6,23% artinya setiap Rp.1 modal mendapatkan Rp.0,0623 keuntungan bersih perusahaan Pyridam Farma.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, untuk melihat kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dapat diketahui dari hasil rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Pyridam Farma melalui rasio likuiditas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Kinerja Keuangan PT Pyridam Farma Tbk Berdasarkan Likuiditas

Tahun	Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2020	2,89 Kali	1,75 Kali	215%
2021	1,30 Kali	0,72 Kali	189%
2022	1,82 Kali	1,11 Kali	469%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah(2024)

Pada *Current ratio* pada saat tahun pertama yaitu 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020, namun kembali mengalami peningkatan ditahun 2022. Perubahan nilai rasio karena diakibatkan oleh perubahan aktiva lancar dan liabilitas setiap tahunnya. Penurunan nilai *Current Ratio* di tahun 2021 disebabkan pinjaman jangka pendek ditahun 2021 meningkat begitu tinggi dari 21.467.648.107 ditahun 2020 menjadi 65.000.000.000 ditahun 2021. Begitu pula pada utang usaha meningkat begitu tinggi dari 9.259.126.732 ditahun 2020 menjadi 95.400.486.320 di tahun 2021.

Nilai rasio menurun dengan nilai aktiva lancar 326.430.905.577 dan liabilitasnya ikut meningkat dengan jumlah 251.838.133.066. Pada tahun 2022 *Current Ratio* meningkat menjadi 1,82 kali hal ini disebabkan karena nilai utang usaha pada tahun 2022 menurun dari 95.400.486.320 ditahun 2021 menjadi 68.693.525.517 ditahun 2022, dan utang pihak ketiga ikut turun dari 51.359.315.217 ditahun 2021 menjadi 14.830.003.491 ditahun 2022. Peningkatan rasio ditahun 2022 juga dipengaruhi oleh peningkatan aktiva dengan jumlah 540.992.487.118 dengan liabilitas jangka pendek berjumlah 297.388.368.548.

Standar rata-rata industri *Current Ratio* adalah 2 kali sedangkan nilai *Current Ratio* pada tahun 2020 adalah 2,89 kali, maka kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dalam keadaan likuid untuk membayar utangnya yang akan jatuh tempo, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Current Ratio* yaitu 1,30 dan 1,80 maka kinerja keuangan PT. Pyridam Farma pada tahun 2021 dan 2022 dalam keadaan tidak likuid karena dibawah standar rata-rata industri. *Quick Ratio* juga mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebelum yaitu 1,75.

Ditahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 0,72 dan tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai 1,11. Nilai rasio *Quick Ratio* di pengaruhi oleh jumlah aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2020 nilai aset lancar yang telah dikurangi dengan persediaan adalah 78.306.397.683 dengan liabilitas jangka pendek berjumlah 44.748.565.283. Ditahun 2021 nilai rasio turun menjadi 0,72 kali, penyebab turunnya *Quick Ratio* di tahun 2021 adalah dengan meningkatnya persediaan lancar yang begitu tinggi dari 51.036.022.889 ditahun 2020 menjadi 145.940.772.232 ditahun 2021 dengan jumlah aset lancar yang telah dikurangi persediaan lebih tinggi dibandingkan ditahun sebelumnya yaitu 180.490.183.345 dengan liabilitas jangka pendek yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 251.383.113.066.

Ditahun 2022 nilai *Quick ratio* meningkat menjadi 1,11 kali, hal ini disebabkan kas dan setara kas meningkat begitu tinggi 47.733.236.120 ditahun 2021 menjadi 136.579.597.461 ditahun 2022 dan uang muka lancar ikut meningkat dari 19.288.672.955 ditahun 2021 menjadi 32.957.825.120 yang menyebabkan jumlah aset lancar tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah 540.992.4867.118, nilai aset lancar yang telah dikurangi oleh persediaan adalah 330.798.703.093 dan liabilitas jangka pendek yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu, 297.388.368.548.

Standar rata-rata industry *Quick Ratio* adalah 1,5 kali, sedangkan nilai *Quick Ratio* PT Pyridam Farma tahun 2020 sampai 2022 adalah 1,75 kali, 0,72 kali dan 1,11 kali maka kinerja keuangan perusahaan Pyridam Farma, Tbk pada tahun 2020 dan 2022 dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan dikatakan likuid karena nilai rasio diatas

dari rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2021 kinerja keuangan PT pyridam Farma, Tbk dalam keadaan tidak likuid karena di bawah standar rata-rata industri.

Nilai *cash ratio* juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2022. Nilai rasio dipengaruhi oleh jumlah kas dan setara kas dengan liabilitas jangka pendek. Ditahun 2020 nilai kas dan setara kas 9.635.894.823 dibagi dengan jumlah liabilitas jangka pendek yaitu, 44.748.565.283. Menghasilkan nilai rasio 215%. Ditahun 2021 jumlah kas dan setara kas naik dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 47.733.236.120 dan liabilitas jangka pendek yang ikut meningkat dengan jumlah 251.838.113.066 menghasilkan nilai rasio lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang menyebabkan nilai *Cash Ratio* menjadi turun yaitu 189%.

Ditahun 2022 nilai rasio meningkat menjadi 469% dikarenakan jumlah kas dan setara kas yang meningkat begitu tinggi yaitu 136.579.597.461 dan jumlah liabilitas jangka pendek 297.388.368.548. Standar rata-rata industri *Cash Ratio* adalah 50% sedangkan nilai *Cash Ratio* PT Pyridam Farma tahun 2020 sampai 2022 adalah 215%, 189% dan 469% maka kinerja keuangan perusahaan PT Pyridam Farma ditinjau dari *cash ratio* adalah likuid karena berada di atas standar rata-rata industri.

Rasio Profitabilitas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Pyridam Farma melalui rasio profitabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Kinerja Keuangan PT Pyridam Farma Tbk Berdasarkan Profitabilitas

Tahun	Profitabilitas			
	GPM	NPM	ROA	ROE
2020	59,08%	7,97%	9,67%	14,02%
2021	38,79%	8,70%	6,80%	3,28%
2022	35,01%	38,50%	18,11%	6,23%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pyridam Farma Tbk, Data Diolah(2024)

Untuk rasio profitabilitas pada nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan nilai rasio dipengaruhi oleh laba kotor perusahaan dengan total penjualan. Pada tahun 2020 jumlah laba kotor yaitu 163.890.332.368 dengan jumlah penjualan 277.398.061.739. Ditahun 2021 nilai GPM turun menjadi 38,79%, diakibatkan oleh penjualan dan pendapatan meningkat begitu tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 277.398.061.739 ditahun 2020 menjadi 630.530.235.631 ditahun 2021, dan juga jumlah

beban pokok penjualan dan pendapatan meningkat yaitu 113.507.729.371 ditahun 2020 menjadi 385.949.260.966 ditahun 2021 jumlah laba kotor naik dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu 244.580.974.995 dengan jumlah penjualan yang meningkat yaitu 630.530.235.961 yang menyebabkan penurunan nilai rasio. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah laba kotor naik yaitu 250.844.626.456 dengan jumlah penjualan 715.425.027.099 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya membuat nilai rasio GPM menurun. Standar rata-rata industri GPM adalah 30% dan nilai rasio GPM pada tahun 2020 sampai 2022 adalah 59,08%, 38,79% dan 35,01% maka kinerja keuangan PT Pyridam Farma dalam posisi baik karena diatas standar rata-rata industri.

Nilai *Net Profit Margin* tiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan, nilai rasio NPM dipengaruhi oleh jumlah laba bersih penjualan dan total penjualan. Pada tahun 2020 nilai NPM adalah 7,97% dengan jumlah laba bersih 22.104.364.267 dan jumlah penjualan 277.398.061.739 mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2021 yaitu 8,70%. Peningkatan rasio disebabkan oleh penjualan dan pendapatan usaha meningkat begitu tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 277.398.061.739 ditahun 2020 menjadi 630.530.235.961 ditahun 2021, dan beban penjualan, beban umum dan adminitrasi dan beban keuangan naik signifikan dari tahun sebelumnya membuat laba bersih turun dengan jumlah laba bersih yaitu 5.478.952.440 dan total penjualan meningkat 630.530.235.961.

Pada tahun 2022 nilai NPM naik menjadi 38,50% disebabkan oleh pendapatan keuangan, keuntungan lainnya, dan pendapatan pajak meningkat yang membuat jumlah laba bersih naik dari tahun sebelumnya yaitu 275.472.011.358 dengan jumlah penjualan sebesar 715.425.027.099 menghasilkan nilai rasio yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya 38,50%. Nilai standar rata-rata industri NPM adalah 20%, sedangkan nilai NPM tahun 2020 sampai 2022 yaitu 7,97%, 8,70% dan 38,50%, maka kinerja keuangan PT Pyridam Farma dalam menghasilkan laba pada tahun 2020 dan 2021 kurang baik karena di bawah rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2022 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik karena di atas standar rata-rata industri.

Return on asset pada tahun 2020 adalah 9,67%, naik dan turunnya nilai ROA dipengaruhi oleh jumlah laba bersih dan jumlah total aset perusahaan. Tahun 2020 laba bersih perusahaan sebesar 22.104.364.267 dengan jumlah aset sebesar 228.575.380.866. Ditahun 2021 nilai ROA menurun menjadi 6,80% disebabkan oleh aset keuangan tidak lancar yang terus meningkat yang membuat jumlah aset menjadi tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 806.221.575.272 di tahun 2021, sedangkan jumlah laba bersih menurun dengan jumlah 5.478.952.440. Untuk tahun 2022 nilai ROA kembali naik menjadi 18,11% disebabkan

investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi meningkat dari tahun sebelumnya yang membuat jumlah aset naik begitu tinggi yaitu 1.520.568.653.644 dan pada laba bersih juga ikut naik menjadi 472.011.358. Nilai standar rata-rata industri ROA adalah 30% sedangkan nilai ROA tahun 2020 sampai 2022 adalah 9,67%, 6,80%, dan 18,11%, maka kinerja keuangan PT Pyridam Farma dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki kurang baik, karena di bawah standar rata-rata industri.

Nilai *return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2021 3,28% di bandingkan pada tahun 2020 yaitu 14,02%. Penurunan nilai ROE disebabkan oleh saldo laba (akumulasi kerugian) naik membuat jumlah ekuitas naik menjadi 167.100.567.456 sedangkan laba bersih turun dari tahun sebelumnya menjadi 5.478.952.440. Tetapi pada tahun 2022 nilai ROE kembali naik menjadi 6,23%, peningkatan nilai ROE disebabkan oleh saldo laba (akumulasi kerugian), dan pemilik entitas induk meningkat yang membuat jumlah ekuitas meningkat menjadi 442.357.487.241, dan laba bersih juga ikut naik dari tahun sebelumnya menjadi 275.472.011.358. Nilai standar rata-rata industri ROE adalah 40%, sedangkan nilai ROE tahun 2020 sampai 2022 adalah 14,02%, 3,28% dan 6,23% maka kinerja keuangan PT Pyridam farma dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas dinilai kurang baik.

Hasil yang didapatkan menjadi gambaran PT. Pyridam Farma Tbk, guna meningkatkan kondisi keuangannya. Untuk itu digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik yang masih belum stabil dapat kita lihat pada perhitungan *Current Ratio* diatas dimana pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan dan tahun 2022 mengalami peningkatan. Tetapi dalam memperoleh laba PT. Pyridam Farma Tbk Mampu, dilihat pada perhitungan GPM yang terus stabil 2020 sampai 2022 tetap berada diatas standar rata-rata industri.

Hasil yang didapatkan menjadi gambaran PT. Pyridam Farma Tbk, guna meningkatkan kondisi keuangannya. Untuk itu digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik yang masih belum stabil dapat kita lihat pada perhitungan *Current Ratio* diatas dimana pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan dan tahun 2022 mengalami peningkatan. Tetapi dalam memperoleh laba PT. Pyridam Farma Tbk Mampu, dilihat pada perhitungan GPM yang terus stabil 2020 sampai 2022.

Penelitian Antiksari (2021) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, hasil penelitian diketahui rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash Ratio* kinerja keuangan likuid. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian saat ini karena kinerja keuangan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* likuid. Penelitian Fernawati (2020) Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk, hasil

penelitian diketahui rasio profitabilitas yaitu GPM baik, sedangkan NPM dan ROE dalam keadaan kurang baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian saat ini karena kinerja keuangan GPM, dalam keadaan baik, sedangkan NPM, ROA dan ROE kurang baik karena di bawah standar rata-rata industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan jika diukur dari segi likuiditas nilai *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dari tahun 2020 sampai 2022 kinerja keuangan dalam keadaan baik, karena berada di atas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan, sedangkan untuk rasio *Current Ratio* belum cukup baik karena pada tahun 2021 dan 2022 nilai *Curren Ratio* berada di bawa standar rata-rata industri,
2. Jika dinilai dari profitabilitas kinerja keuangan PT Pyridam Farma memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena NPM, ROA, dan ROE masih dibawa standar rata-rata industri hanya rasio GPM yang memiliki kinerja yang baik karena berada di atas standar rata-rata industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Antiksari, T. W. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk*. Etihad: *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 37– 50.
- Artia N,I, Putri A,W, Angelina p, & sri D,S (2023). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt pyridam farma tbk ; Vol 3(3) 2023 :(491- 497)*.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Erni Agustin, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Farma Tbk; Vol 4, No.1 2016*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). *Analisis kinerja keuangan. Kinerja*, 14(1), 6.
- Fernawati, A. F. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode Maret 2014-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 35–45.
- Harjito dan Martono (2018). *manajemen keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hilma Shofwatun, Kosasih, Liya. Megawati. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (persero)*. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi ; Vol.13, No 1*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. cetakan ke 7. Jakarta : Kencana.
- Kaunang, Swita Angelina. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado*. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993–2003.
- Maith, H. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
- Marinus Ronal. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Dupoint System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus pada UD. Karya Cipta Mandiri)*, Vol 1 : No 1, Januari 2023.
- Mery Andayani. *Analisis Rasio Likuiditas Dan profitabilitas Terhadap Perubahan Laba dalam jurnal ilmu dan riset akuntansi*, vol 5 : no 7, juli 2016, h r
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Jakarta : Liberty.
- Munirah, N., & Samhudi, H. A. (2022). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan di masa pandemi pada apotek farmako di sungai ulin*. 1–15.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. G. S., Afandi, A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk*. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Rusdianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2011-2015*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 454–464.
- Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinmbela (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif- Teoro dan Praktik*. Depok : Rajawali Pres.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.

Alfabeta.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Inventasi*. Yogyakarta : Andi.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi. Tyas, Y. I. W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

Wibowo, B. T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*

www.idx.co.id